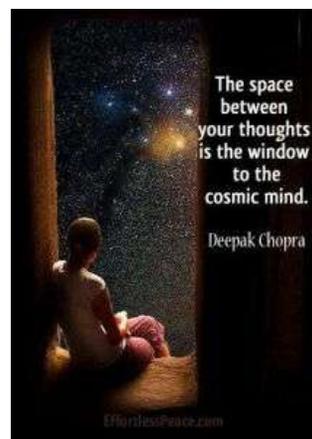


## Menciptakan Dunia Dengan Cara Seperti Melihat Dunia Untuk Pertama Kalinya

Posted on [Maret 14, 2017](#)



### ~ Deepak Chopra

Teori kuantum telah mencapai titik di mana sumber dari semua materi dan energi adalah kekosongan, kekosongan yang berisi semua kemungkinan dari segala sesuatu yang pernah ada atau bisa ada. kemungkinan ini kemudian muncul sebagai probabilitas sebelum “runtuh” ke kuantum lokal, mewujudkan diri sebagai partikel dalam ruang dan waktu yang merupakan blok bangunan dari atom dan molekul.

Di mana mereka sesungguhnya berada sebelum terwujud dalam ruang waktu? Dimana mereka dalam matematika indah yang kita miliki dapat ditemukan? Semacam “ruang nyata”? Itu tentu saja sangat tidak masuk akal. Probabilitas suatu peristiwa (bahkan peristiwa seperti menang lotre) hanya ada selama ada seseorang menanyakan pertanyaan tentang apa yang mungkin terjadi dan untuk mengukur hasilnya ketika hal itu terjadi. Jadi probabilitas dan ekspresi matematika lainnya, yang merupakan dasar dari fisika kuantum modern, menyiratkan adanya pengamatan. Tindakan pengamatan yang tak terhitung memberikan substansi dan realitas.

Seseorang pernah bertanya pada Deepak Chopra, guru endokrinologi dan spiritual terkenal, tentang aspek takdir dari analogi kehidupan seperti sungai. Mereka bertanya, “Apakah ini berarti bahwa kita dilahirkan sudah memiliki takdir yang telah ditentukan dan jika demikian, mengapa kita repot-repot menggunakan kehendak bebas atau berjuang untuk sesuatu?” Jawabannya adalah:

“Koneksi ini tidak tetap atau otomatis, ini hanya mewakili probabilitas numerik. Pilihan sadar kita membantu untuk menentukan nasib kita. Dunia yang deterministic/telah ditentukan, adalah tidak tepat. Ketika kita menavigasi diri dari kesadaran, kita melatih kehendak bebas. Ini perbedaan antara ketidaktahuan dan pencerahan. Untuk pasrah pada kecerdasan ilahi, mengetahui bahwa segala sesuatu adalah datang dari Tuhan dan milik Tuhan. Jika kehidupan adalah seperti sebuah sungai antara harapan dan keputusan, tujuan akhir kita adalah independen dari keduanya, tidak terpengaruh oleh keduanya.” ( Deepak Chopra )

Jadi masa depan tidak tertulis di atas batu, melainkan terdiri dari probabilitas berdasarkan pada pilihan dan tren

saat ini. Jawaban dari Deepak Chopra ini adalah cara lain untuk mengatakan bahwa kita memilih takdir kita.



Di India, ketika mereka melatih gajah, mereka mengambil bayi gajah dan mengikatnya dengan rantai besi ke pohon besar. Kemudian mereka mulai mengecilkan ukuran rantai dan pohon. Pada akhirnya Anda dapat mengikat gajah yang besar sekarang, dengan tali tipis pada tanaman kecil tetapi gajah itu tidak melarikan diri. Ini membuat komitmen dalam tubuh-pikiran gajah tersebut bahwa itu adalah batasannya!

Atau Anda dapat melakukan percobaan sederhana lain. Ambil beberapa lalat dan tempatkan mereka dalam stoples. Setelah beberapa saat lepaskan tutup dari botol itu dan Anda akan menemukan bahwa sebagian besar lalat, kecuali beberapa ekor, tidak akan melarikan diri. Mereka membuat komitmen dalam tubuh-pikiran mereka bahwa mereka berada di dalam batasan-batasan itu.

Orang-orang yang berkecimpung dengan akuarium akan memberitahu pada Anda tentang saat ikan dipisahkan satu sama lain. Mereka yang berada di tangki kaca besar dan dipisahkan oleh partisi kaca transparan. Anda kemudian melepas partisi kaca itu setelah beberapa saat. Dan ikan itu akan berenang ke tepi dimana partisi itu tadi berada dan kembali. Mereka membuat komitmen bahwa sejauh itulah mereka bisa pergi.

Jadi apa sebenarnya sifat dari semesta ini? Seperti apa?

“Saya ingin Anda mengerti bahwa tidak ada warna di dunia nyata. Itu tidak ada tekstur di dunia nyata. Tidak ada wewangian di dunia nyata. Tidak ada kecantikan, tidak ada keburukan. Tidak ada yang semacam itu. Yang ada di luar sana adalah keacakan dalam sup energi dan medan energi. Secara harfiah. Kita menarik itu dan di suatu tempat di dalam diri kita menciptakan dunia ini. Sesungguhnya semua terjadi di suatu tempat di dalam diri kita.”

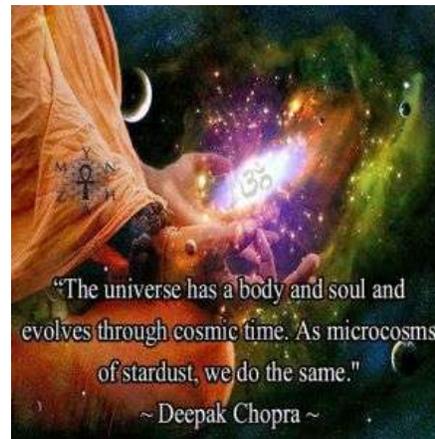
Pada satu saat siswa memandang sang master dan berkata, “Saya tidak bisa memahami Anda. Anda seharusnya hidup di dunia yang berbeda.” Dan master berkata, “Tidak, kita hidup di persis dunia yang sama. Satu-satunya perbedaan adalah Anda melihat diri Anda di dunia Anda, dan saya melihat seluruh dunia di dalam diri saya

Veda mengatakan bahwa jika Anda hanya ingat siapa Anda, Anda akan menyadari bahwa Anda, pada kenyataannya, adalah Sang Pencipta.

Pada suatu waktu seorang pengkhotbah fundamentalis bertemu seorang Vedantist, dan keduanya saling bercakap-cakap. Setelah beberapa saat fundamentalis melihat pada Vedantist dan dia berkata, “Sepertinya Anda

seorang ateis.” Dan Vedantist kembali menatap fundamentalis dan dia berkata, “Saya dulunya berpikir begitu sampai saya menyadari bahwa saya adalah Tuhan.” Dan tentu saja ini menyinggung fundamentalis yang mengatakan, “Apakah Anda menyangkal keilahian Yesus Kristus?” Dan Vedantist mengatakan, “Saya tidak pernah menyangkal siapa pun yang menyatakan keilahian mereka. Mengapa saya menyangkalnya pada Yesus Kristus?”

Ini adalah ajaran penting dari tradisi Veda, dan memiliki aplikasi yang sangat praktis. Veda mengatakan, “Seperti halnya atom, begitulah alam semesta; seperti halnya mikrokosmos begitulah makrokosmos, seperti tubuh manusia, begitulah Tubuh Cosmic;. Seperti pikiran manusia, begitulah pikiran Cosmic ”



Tubuh kita secara harfiah adalah musik alami. Kita memiliki simfoni di dalam yang merupakan bagian dari sebuah simfoni yang telah ada selamanya. Veda mengatakan, “Di balik topeng ketidakabadian adalah tubuh mekanika kuantum, kausal Tubuh halus, sesuatu yang selalu kita miliki. Anda selalu memiliki itu. Api tidak bisa membakarnya. Air tidak bisa membasahi itu. Angin tidak bisa menggoyahkan itu. Senjata tidak bisa membelah itu. Ia tidak pernah terlahir dan tidak pernah mati. ”

Apakah ada dasar untuk itu? Hari ini kita melihat bahwa sebenarnya ada dasarnya. Jika Anda bisa melihat tubuh kita dari pandangan seorang fisikawan, maka semua yang Anda akan lihat adalah atom. Dan jika Anda bisa melihat atom tanpa melalui artefak dari pengalaman indrawi, Anda akan melihat atom-atom ini sebagai partikel yang bergerak dengan kecepatan kilat sekitar ruang kosong yang besar. Partikel-partikel ini bukan materi sama sekali. Mereka adalah fluktuasi energi dan informasi dalam kekosongan besar energi dan informasi. Jika saya bisa melihat tubuh Anda tanpa melalui artefak sensorik ini, saya akan melihat kekosongan besar dengan titik-titik yang tersebar dan beberapa muatan listrik acak di sana-sini 99.999999% dari tubuh Anda adalah ruang kosong! Dan 0,000001% yang muncul sebagai materi ternyata juga berisi ruang kosong.

Jadi, semuanya adalah ruang kosong. Pertanyaannya adalah apakah ruang kosong ini? Apakah ini kekosongan sama sekali atau berisi inteligensi non-materi? Faktanya itu adalah berisi inteligensi non-materi ... atau informasi yang mempengaruhi ekspresi itu sendiri. Dan dengan definisi itu, sangat jelas bahwa ruang kosong ini bukan kekosongan tetapi rahim penciptaan. Dan alam semesta kembali persis ke tempat yang sama, dari bentuk galaksi hingga hutan hujan, seperti mode pikiran. Ini adalah tempat yang sama. Dan itu ada di dalam diri kita, dalam ruang batin kita yang menimbulkan kehidupan yang luar biasa untuk semua hal ini yang sangat penting untuk kita: benar, salah, Tuhan, Surga, dosa, keselamatan, hukuman, kasih karunia. Semua ini berasal dari tempat yang sama. Kita adalah itu! Semua ada di sana.

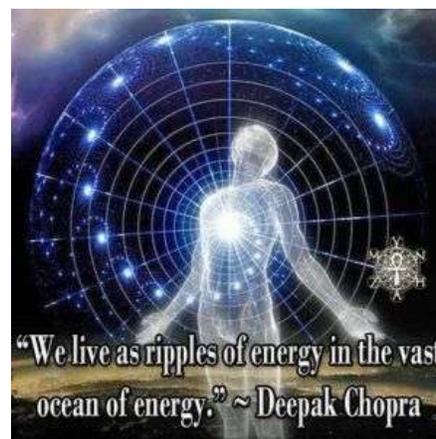
Menghubungkannya dengan penyembuhan kuantum, membawa seluruh perspektif ini kedalam penyembuhan kuantum, kita dapat melihat bagaimana mempraktikannya. Karena kita harus mulai memahami tubuh sebenarnya, yaitu bidang ide. Dan alam semesta hanyalah bidang ide, secara harfiah.

Diperkirakan bahwa rata-rata manusia memiliki 60.000 pikiran dalam sehari. Hal ini tidak mengherankan. Apa yang membingungkan adalah bahwa 90% dari pikiran yang Anda miliki saat ini adalah apa yang Anda pikirkan kemarin.

Jadi melalui mekanisme yang sama kita terus menciptakan dan menjadi bundel refleks pengkondisian dan tanggapan terus-menerus yang dipicu oleh orang-orang dan keadaan sehingga menjadi respon biokimia yang diprediksi sama dan akhirnya masuk ke dalam respon perilaku yang sama dan akhirnya masuk ke dalam pola dari penyakit, penuaan dan kematian yang sama. Kita menganggap pengalaman indrawi kita nyata.

Audishankra, seorang bijak yang hidup jaman dahulu kala dalam tradisi Veda India mengatakan, “Alasan kita menjadi tua dan mati adalah karena kita melihat orang lain menjadi tua dan mati. Dan apa yang kita lihat kita menciptakan itu.” Apa yang kita lihat, kita ciptakan – karena kita percaya bahwa ini adalah realitas. Kita tidak bisa melihat dunia dengan mata yang baru.

“Alasan kita menjadi tua dan mati adalah karena kita melihat orang lain menjadi tua dan mati. Dan apa yang kita lihat kita menciptakan itu.”



Dalam Shiva Sutras, yang berusia ribuan tahun, yogi dari semua yogi, Shiva itu sendiri, mengatakan, “Jika Anda ingin menciptakan dunia, lihatlah dengan mata segar seolah melihat pertama kalinya.” Cara itu benar. Lihatlah tanpa kamuflase kenangan Anda sendiri. Seorang yogi yang sejati mengatakan, “Saya menggunakan kenangan tapi aku tidak membiarkan kenangan itu menggunakan saya.”

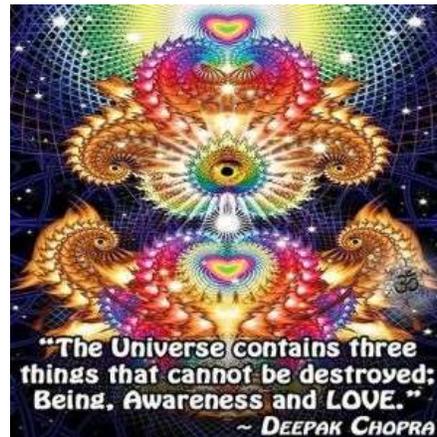
Dalam Shiva Sutra, sekali lagi, Shiva mengatakan, “Lihatlah pada orang yang cantik atau benda seperti untuk pertama kalinya.” Berapa banyak orang yang bisa melakukan itu? Karena mereka lupa untuk berhubungan dengan yang melihat. Kita hanyalah reflex dari pengkondisian. Hasil dari pikiran dan perasaan kita. Tapi siapa yang memiliki pikiran dan perasaan ini? Orang yang memiliki pikiran dan perasaan ini bukan pikiran. Orang yang memiliki perasaan ini adalah jeda antara pikiran. Orang yang memiliki perasaan ini adalah kesadaran itu sendiri. Tapi kesadaran sendiri tidak berpikir, itu adalah sumber pemikiran.

Dan di manakah Diri? Apakah dalam otak? Apakah di dalam tubuh? Dimanakah itu? Karena ini adalah satu-satunya pengalaman penting yang diajarkan dalam Veda India. Ini adalah satu-satunya pengalaman

penting. Resi mengatakan, “Semua masalah Anda ada timbul karena Anda tidak pernah memperhatikan diri sendiri, hanya memperhatikan pengalaman Anda.” Dan Anda bukanlah pengalaman Anda. Anda lah yang memiliki pengalaman-pengalaman itu. Pencerahan bukanlah pengalaman. Ini adalah menemukan faktor abadi dalam setiap pengalaman. Dan siapa kah faktor abadi? Itu adalah Anda!

“Jika Anda ingin menciptakan dunia, lihatlah dengan mata segar seolah melihat pertama kalinya.”

“Saya menggunakan kenangan tapi aku tidak membiarkan kenangan itu menggunakan saya.”



Sang Resi ketika ia akhirnya mengerti keabadiannya dari pengalamannya sendiri, ia mengatakan, “Ketika saya dalam kondisi ini, saya mengetahui pasti bahwa keadaan asli saya adalah Kesadaran. Kebahagiaan inilah yang mengikuti saya kemanapun saya pergi. Ia lebih dekat bagi saya daripada tubuh saya, dan tidak ada masa lalu karena begitu dekat, tidak ada ruang untuk masa lalu. Yang saya ingin ketahui adalah siapa yang melakukan pencarian tersebut. Ia lebih dekat ke saya daripada tubuh saya, lebih dekat dengan saya daripada pikiran saya. Ia mengikuti aku kemanapun aku pergi Dan ketika aku tahu ini maka saya dalam kebahagiaan. ”

Ini bukan kebahagiaan. Kebahagiaan memiliki alasan untuk itu. Anda bahagia karena suatu alasan. Tapi ketika Anda bahagia tanpa alasan apapun, maka Anda berada dalam kebahagiaan. Ketika Anda mendasarkan pada kebahagiaan ini maka Anda akan menyadari bahwa Anda bukanlah tubuh ini, tubuh ini berada di dalam Anda. Anda tidak berada di dalam pikiran Anda, pikiran berada di dalam diri Anda. Anda tidak berada di alam semesta ini, alam semesta berada di dalam dirimu. Tubuh, pikiran, alam semesta hanya terjadi karena Anda menarik itu dalam realitas Anda. Itu saja.

Ada bagian dari Anda yang selalu bersama dengan Anda ketika Anda dilahirkan, ketika Anda masih anak-anak, selama masa remaja. Ini ada sekarang sedang mendengarkan. Ini independen dari semua pengalaman. Ini adalah Silent Witness didalam.

Tagore, di salah satu puisi terkenalnya, ia mengatakan, “Saya tidak menyadari saat ketika saya pertama kali melewati ambang kehidupan ini. Apa kekuatan yang membawa saya ke dunia ini di tengah malam seperti kuncup kecil yang terbuka di hutan di tengah malam. Namun di pagi hari ketika saya memandang cahaya, saya merasa bahwa saya tidak asing di dunia ini. Bahwa keajaiban tanpa nama dan bentuk ini telah memeluk saya seperti ibu saya. Meski begitu, di saat kematian saya akan melangkah kembali ke yang tidak diketahui, sama seperti yang dulunya pernah saya diketahui ”

Apa yang perlu Anda takuti bukanlah sesuatu yang tidak diketahui, karena di situlah kita hidup sepanjang waktu. Apa yang kita perlu takuti, jika ada, adalah yang diketahui! Karena yang kita ketahui adalah pola yang kaku pengkondisian masa lalu yang memenjarakan kita di penjara ruang, waktu, dan sebab-akibat – memenjara kita ke dalam tubuh dalam rentang seumur hidup kita. Meskipun itu bukan kita sesungguhnya.

Tagore mengatakan, “Karena saya mencintai kehidupan ini, saya mengetahui bahwa saya tidak perlu takut mati. Seorang anak menangis ketika ibu mengambilnya dari menyusui hanya untuk melakukan penghiburan lain. Ruang, waktu, materi, energi adalah sama disebabkan oleh frekuensi interaksi diri. Semua kembali ke dalam diri saya, saya menciptakan lagi dan lagi. Akhirnya saya menyadari bahwa saya bukanlah semua ini, saya adalah bidang energi itu sendiri.”

Dalam Bhagavad Gita, Krishna, berbicara kepada Arjuna mengatakan, “Kenali dirimu sebagai medan dan yang Maha Mengetahui dari medan itu.” Penyair Rumi mengatakan, “Lepaskan idemu tentang salah dan benar. Kita akan bertemu di satu ruang.”

“Anda tidak perlu melakukan apa-apa, hanya tetap duduk di meja Anda dan mendengarkan. Bahkan jangan mendengarkan, tunggu saja. Bahkan jangan menunggu, hanya diam, hening dan menyendiri, dan alam semesta akan mengekspos dirinya untuk Anda . Tidak ada pilihan. Ia akan bergulir dalam ekstasi di kaki Anda. ”



Untuk mengatakan bahwa keyakinan kita adalah penting bagi kehidupan. Keyakinan adalah kehidupan! Itu adalah di mana ia memulai dan bagaimana ia menopang dirinya sendiri. Mulai dari respon kekebalan tubuh kita dan hormon-hormon yang mengatur dan keseimbangan tubuh kita. . . .hingga kemampuan kita untuk menyembuhkan tulang, organ, dan kulit-dan bahkan menciptakan kehidupan-peran dari keyakinan manusia secara cepat mengambil peran utama di perbatasan baru dari ilmu biologi dan fisika kuantum.

Jika keyakinan kita memegang kekuasaan begitu banyak, dan jika kita menjalani hidup kita berdasarkan pada apa yang kita percaya/yakini, maka pertanyaannya adalah: Dari mana keyakinan kita datang? Jawabannya mungkin akan mengejutkan Anda. Dengan sedikit pengecualian, mereka sesungguhnya berasal dari apa yang ilmu pengetahuan, sejarah, agama, budaya, dan keluarga kita memberi tahu kita. Dengan kata lain, esensi dari kemampuan dan batas kita juga didasarkan pada apa yang orang lain beritahukan kepada kita. Realisasi ini mengarah ke pertanyaan berikutnya yang kita harus tanyakan kepada diri sendiri:

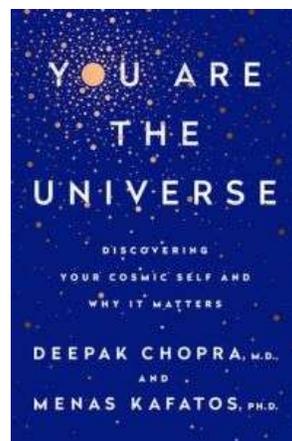
Jika hidup kita didasarkan pada apa yang kita percayai, maka bagaimana jika keyakinan-keyakinan tersebut salah?

Kita menjalani hidup kita berdasarkan pada apa yang kita percayai tentang dunia kita, diri kita, kemampuan kita, dan batas-batas kita.

Bagaimana jika kita menjalani kehidupan kita ternyata diselimuti keterbatasan palsu dan asumsi yang salah yang dibentuk oleh orang lain dari generasi ke generasi, berabad-abad, atau bahkan ribuan tahun?

Itu semua tergantung kembali kepada apa yang kita percayai.

Walaupun mungkin terdengar terlalu sederhana untuk menjadi kenyataan, saya yakin bahwa alam semesta justru bekerja dengan cara ini.



iklan

Bagikan ini:



Satu blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Deepak Chopra](#). Tandai [permalink](#).

## 2 Balasan ke *Menciptakan Dunia Dengan Cara Seperti Melihat Dunia Untuk Pertama Kalinya*



[Litz](#) berkata:

Maret 14, 2017 pukul 7:24 am

tulisan yang panjang namun menarik.....keren sis 😊

★ Suka

[Balas](#)



---

**kriya yoga nusantara** berkata:

Maret 14, 2017 pukul 7:37 am

Thanks.. semoga bermanfaat.. 😊

★ Suka

[Balas](#)

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.*